

Perancangan Scrapbook Storytelling

Solo Backpacker Perempuan



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan program studi seni program magister
Dengan minat utama Desain Komunikasi Visual

Monica Prima Aldelya

NIM: 2121377411

**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**PERANCANGAN SCRAPBOOK STORYTELLING
SOLO BACKPACKER PEREMPUAN**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal **26 Juni 2024**

Oleh:
Monica Prima Aldelya
NIM: 2121377411

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Tim Penguji

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn
NIP. 19630217 199903 1 001


Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D
NIP. 19701017 200501 1 001

Ketua Tim Penguji


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si
NIP. 19721023 200212 2 001

Yogyakarta, **22 JUL 2024**
Direktur

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si
NIP. 19721023 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Juni 2024

Monica Prima Aldelya



ABSTRAK

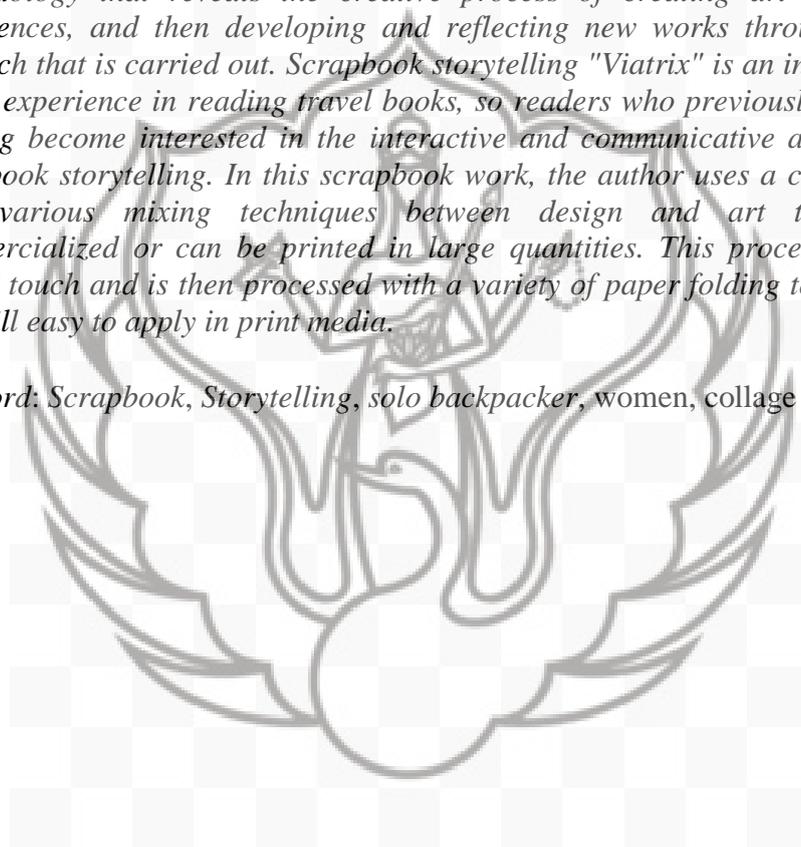
Fenomena solo *backpacker* saat ini ternyata sudah mengalami pergeseran trend, solo *backpacker* yang biasa identik dengan kegiatan pria, ternyata sekarang juga dilakukan oleh para perempuan. Melakukan perjalanan solo *backpacker* tentu berbeda dengan *traveling* pada umumnya. Mencari banyak informasi agar bisa melakukan perjalanan yang aman dan nyaman menjadi salah satu perhatian yang penting bagi solo *backpacker* perempuan. Sebuah solusi yang penulis tawarkan untuk membantu para perempuan agar bisa melakukan solo *backpacker* yang aman dan nyaman adalah dengan merancang sebuah desain *scrapbook storytelling* yang menceritakan tentang pengalaman penulis melakukan solo *backpacker* sebagai seorang perempuan. Perancangan ini menggunakan metode *practice led research* yang merupakan metodologi penulisan ilmiah yang mengungkapkan proses kreatif sebuah penciptaan seni dari pengalaman artistic, lalu menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang dilakukan. *Scrapbook storytelling* “Viatrix” menjadi sebuah inovasi dan pengalaman baru dalam membaca buku perjalanan, sehingga pembaca yang sebelumnya kurang menyukai membaca menjadi tertarik dengan tampilan bentuk *scrapbook storytelling* yang interaktif dan komunikatif. Di karya *scrapbook* ini penulis menggunakan desain kolase dengan berbagai teknik pencampuran antara desain dan seni yang bisa dikomersilkan atau bisa di cetak dalam jumlah banyak. Proses ini membutuhkan sentuhan digital lalu diolah dengan teknik melipat kertas yang bervariasi namun masih mudah untuk di aplikasikan di media cetak.

Kata kunci: *Scrapbook*, *Storytelling*, solo *backpacker*, perempuan, desain kolase,

ABSTRACT

The current solo backpacker phenomenon has experienced a shift in trend, solo backpacking which is usually identical to male activities, is now also done by women. Traveling solo backpacking is certainly different from traveling in general. Finding lots of information to travel safely and comfortably is one of the important concerns for female solo backpackers. A solution that the author offers to help women travel safely and comfortably is to design a scrapbook storytelling design that tells about the author's experience of traveling solo as a woman. This design uses the practice-led research method which is a scientific writing methodology that reveals the creative process of creating art from artistic experiences, and then developing and reflecting new works through practical research that is carried out. Scrapbook storytelling "Viatrix" is an innovation and a new experience in reading travel books, so readers who previously did not like reading become interested in the interactive and communicative appearance of scrapbook storytelling. In this scrapbook work, the author uses a collage design with various mixing techniques between design and art that can be commercialized or can be printed in large quantities. This process requires a digital touch and is then processed with a variety of paper folding techniques but it is still easy to apply in print media.

Keyword: Scrapbook, Storytelling, solo backpacker, women, collage design,



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Perancangan Scrapbook Storytelling Solo Backpacker Perempuan”. Tesis ini merupakan syarat dalam menyelesaikan program magister penciptaan seni dengan minat utama Desain Komunikasi Visual pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Prayanto Widyono Harsanto, M.Sn. selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam mewujudkan tesis ini. Tidak lupa terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Diri penulis sendiri karena telah berani memutuskan resign dari pekerjaan untuk melakukan solo backpacker yang mana pengalaman ini menjadi topik utama dalam tesis dan juga sudah berjuang membuat tesis hingga selesai dalam kondisi mengandung anak pertama.
2. *Mama*, Delli Harni, ibunda penulis yang selalu support disetiap langkah perjalanan hidup yang penulis alami.
3. Suami dan sekaligus teman hidup penulis Esvandary Robby yang selalu support dan berjuang bersama selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Direktur beserta Asisten Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ketua Prodi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Penguji Ahli bapak Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
7. Ketua Tim Penilai ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Penciptaan Seni yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan yang diberikan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dalam rangka penyempurnaan tesis ini, penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga tesis ini dapat dijadikan bahan baca dan sumber referensi untuk siapapun yang membacanya di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Juni 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penciptaan	9
D. Manfaat Penciptaan.....	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Sumber Perancangan	11
B. Landasan Teori Perancangan	17
1. Teori Komunikasi.....	17
2. Teori Media Interaktif	22
3. Teori Feminisme Beauvoir.....	23
C. Landasan Perwujudan.....	31
BAB III.....	39
METODE PENCIPTAAN.....	39
A. Emphatize.....	41
B. Define.....	43
C. Ideate	44
D. Prototype	47
E. Test.....	50
BAB IV	52
HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN KARYA	52
A. Ukuran	52

B. Finishing Buku	53
C. Judul Scrapbook	54
D. Layout.....	54
E. Desain Cover Scrapbook	56
F. Penjelasan Setiap Halaman	58
G. Media Utama	74
H. Media Pendukung	74
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN.....	77
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
HALAMAN LAMPIRAN.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Buku In Transit mengikuti kata hati berpetualang ke-4 Benua.....	7
Gambar 2. 1 Flowchart Konsep Perancangan	11
Gambar 2. 2 Cover dan isi buku In Transit mengikuti kata hati berpetualang ke 4 Benua.....	12
Gambar 2. 3 Buku The Naked Traveler 1 Year round the world trip (Trinity)	13
Gambar 2. 4 Tampilan halaman @bergrunsola di Pinterest.com	15
Gambar 2. 5 Buku Travels Zephyr, An Interactive Journey Around the World (Mac Killian).....	16
Gambar 2. 6 Jenis huruf script: Cute Love	35
Gambar 2. 7 Jenis huruf Handwritten: Bond Story.....	35
Gambar 2. 8 Jenis huruf Calligraphy: Billionthine.....	36
Gambar 2. 9 Palet warna yang digunakan dalam perancangan.....	37
Gambar 3. 1 Bagan elemen pelaksanaan penulisan praktik seni kriya dan desain	40
Gambar 3. 2 Bagan fish bone metode penelitian	40
Gambar 3. 3 Mind mapping	45
Gambar 3. 4 Referensi Scrapbook Collage art modern.....	47
Gambar 3. 5 Sketch layout scrapbook.....	48
Gambar 3. 6 Salah satu desain layout scrapbook.....	48
Gambar 3. 7 Proses membuat mockup scrapbook	49
Gambar 3. 8 Hasil mockup Scrapbook	50
Gambar 3. 9 Tes ketertarikan responden terhadap scrapbook	51
Gambar 4. 1 Proses finishing buku	53
Gambar 4. 2 Desain judul cover scrapbook	54
Gambar 4. 3 Warna layout scrapbook.....	55
Gambar 4. 4 Font dalam layout Scrapbook.....	55
Gambar 4. 5 Desain cover scrapbook	56
Gambar 4. 6 Desain ilustrasi cover scrapbook.....	57
Gambar 4. 7 Desain halaman pembuka cover.....	58
Gambar 4. 8 Desain halaman lembaran penerbit dan daftar isi	58
Gambar 4. 9 Desain halaman 3-6 map perjalanan dan intro	59

Gambar 4. 10 Desain halaman 7-8 intro	60
Gambar 4. 11 Desain halaman 9-10	60
Gambar 4. 12 Desain halaman 11-12	61
Gambar 4. 13 Desain halaman 13-14	62
Gambar 4. 14 Desain halaman 15-16	63
Gambar 4. 15 Desain halaman 17-18	64
Gambar 4. 16 Desain halaman 19-20	65
Gambar 4. 17 Desain halaman 21-22	66
Gambar 4. 18 Desain halaman 23-24	67
Gambar 4. 19 Desain halaman 25-26	68
Gambar 4. 20 Desain halaman 27-28	69
Gambar 4. 21 Desain halaman 29-30	70
Gambar 4. 22 Desain halaman 31-32	71
Gambar 4. 23 Desain halaman 33-34	71
Gambar 4. 24 Desain halaman 35-36	72
Gambar 4. 25 Desain halaman 37-38	72
Gambar 4. 26 Desain halaman belakang	73
Gambar 4. 27 Desain 3D Scrapbook	74
Gambar 4. 28 Desain postcard	74
Gambar 4. 29 Desain tumbler	75
Gambar 4. 30 Desain totebag	75
Gambar 4. 31 Desain kaos	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Solo *backpacker* merupakan perjalanan yang dilakukan seorang diri tanpa didampingi orang yang dikenal dengan membawa ransel dipunggung dan melakukan perjalanan secara ekonomis. Solo *backpacker* memberikan pandangan yang produktif tentang segala aspek dalam menentukan makna hidup dan juga dapat mengubah hidup seseorang, karena jenis perjalanan ini memberikan ruang dan waktu pribadi untuk merefleksikan dan pengembangan diri jauh dari keluarga dan teman.

Menurut data statistik tahun 2020 – 2021 yang dilakukan oleh *condorferries*, salah satu *website travel* dari UK mengatakan 84% solo *backpacker* adalah perempuan, (*Female Travel Statistics 2023*, 2023). Tidak hanya itu, menurut riset tahun 2019 – 2020 dari group penulisan Yesawich, Pepperdine, Brown & Russell juga menyebutkan sekitar 87% perempuan ternyata lebih banyak melakukan solo *traveling* dibandingkan pria, (Serago, n.d.). Sehingga fenomena solo *backpacker* saat ini ternyata sudah mengalami pergeseran trend, solo *backpacker* yang biasa identik dengan kegiatan pria, ternyata sekarang juga dilakukan oleh para perempuan.

Pada tahun 2019 lalu, selama empat puluh lima hari kalender, penulis melakukan perjalanan ke 25 Kota dan 15 Negara di Eropa dengan cara solo *backpacker* Selama melakukan perjalanan penulis melakukan postingan di sosial media pribadi dan ternyata lebih dari 30 orang perempuan merespon

kegiatan yang penulis lakukan dengan berbagai pertanyaan seputar perjalanan solo *backpacker*. Pertanyaan paling sering ditanyakan adalah bagaimana cara perempuan bisa melakukan solo *backpacker*, lalu bagaimana cara melakukan perjalanan yang aman dan nyaman buat perempuan. Pertanyaan tersebut membuat penulis sadar ternyata masih banyak dari beberapa perempuan yang tertarik melakukan solo *backpacker* namun keterbatasan informasi dan stereotip perempuan juga menjadi salah satu faktor penghalang dalam memulai perjalanan seorang diri.

Dalam melakukan perjalanan solo *backpacker* ini ada beberapa hal yang tentu tidak mudah untuk dilakukan terutama oleh para perempuan. Pengaruh masyarakat tentang stereotip perempuan juga menjadi penghambat para perempuan yang ingin melakukan solo *backpacker* dan juga perempuan dianggap lebih beresiko menjadi korban kejahatan dibandingkan pria. Dikutip dari *website* id.theasianparent.com salah satu pengalaman solo *backpacker* yang dilakukan oleh Dewi Primasari pada tahun 2018 ke Korea Selatan, ia mengalami nyasar pada malam pertama ketika sampai di Seoul dan berharap bisa sampai di penginapan dengan cepat namun ia ditolak oleh supir taxi karena sama-sama tidak mengerti bahasa masing-masing lalu ia diturunkan begitu saja di jalan. Hal tidak menyenangkan juga pernah dialami oleh Lintang Indah Juwita pada November 2012, ia berbagi cerita melalui travel.detik.com ketika ia solo *backpacker* dari Britania Raya ke Turki, Lintang di tipu oleh travel agent lokal saat ingin mengikuti tur *Hot Air Ballon* di Cappadocia. Masih banyak lagi pengalaman dari perempuan yang melakukan solo *backpacker*, termasuk

pengalaman penulis ketika melakukan solo *backpacker* pernah ketinggalan bus malam dari Budapest ke Vienna sehingga menyebabkan penulis harus menunggu di stasiun sampai jadwal bus berikutnya dipagi hari.

Pada awal perjalanannya, penulis juga menghadapi berbagai dilema karena stereotip gender yang masih melekat pada masyarakat terhadap perempuan. Pada kenyataannya di lingkungan masyarakat itu sendiri, perempuan masih dianggap tidak mampu untuk mandiri apalagi berpergian seorang diri ke sebuah kota atau negara baru. Hal ini penulis alami ketika melakukan solo *backpacker*, banyak pro dan kontra yang terjadi sebelum memulai perjalanan ini. Pernyataan yang pro adalah dari lingkungan yang sudah pernah melakukan perjalanan solo *backpacker* dan bahkan juga sudah mengunjungi banyak negara, mereka memberikan sudut pandang yang baru sehingga termotivasi dan informasi-informasi dari mereka sangat membantu dalam melakukan persiapan sebelum memulai perjalanan. Sedangkan pernyataan yang kontra adalah dari lingkungan yang bahkan belum pernah melakukan solo *backpacker*, stereotip tentang perempuan dan opini yang mereka bagikan terkadang menjadi ketakutan yang tidak jelas akar penyebabnya, terkadang ini juga membuat penulis menjadi goyah dalam melakukan perencanaan solo *backpacker*.

Sebagai seorang perempuan, penulis melakukan perjalanan solo *backpacker* sudah lebih dari 10 tahun. Hampir seluruh Indonesia dan juga beberapa negara di Asia dan Eropa sudah dikunjungi seorang diri. Perjalanan solo *backpacker* selama 45 hari di Eropa menjadi fokus utama penulisan ini

karena merupakan pengalaman pertama penulis melakukan perjalanan sendirian di benua tersebut dan perjalanan ini tentunya memberikan informasi tentang hal-hal yang dapat dipelajari dalam kehidupan seorang penulis. Solo *backpacker* menawarkan wawasan yang berguna tentang segala aspek penentuan makna hidup dan juga dapat mengubah hidup seseorang, karena jenis perjalanan ini memberikan ruang dan waktu pribadi untuk refleksi dan pertumbuhan pribadi, jauh dari keluarga dan teman.

Melakukan perjalanan solo *backpacker* tentu berbeda dengan *traveling* pada umumnya. Mencari banyak informasi agar bisa melakukan perjalanan yang aman dan nyaman menjadi salah satu perhatian yang penting bagi solo *backpacker* perempuan. Persiapan yang matang dan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan perjalanan adalah hal yang sangat penting harus dilakukan oleh para perempuan melakukan solo *backpacker*. Pengalaman adalah guru yang paling baik bagi kehidupan, pengalaman yang didapatkan sebagai seorang perempuan yang melakukan solo *backpacker*, memberikan dampak positif bagi kehidupan pribadi, seperti menjadi individu yang mandiri, cara berkomunikasi, bersosialisasi, percaya diri, dan berpengalaman. Tidak hanya itu, untuk mendapatkan perjalanan yang aman dan nyaman, sangat penting dalam mencari tahu informasi terkait tempat tujuan sebelum melakukan solo *backpacker*. Menemukan masalah-masalah yang terjadi selama perjalanan, melatih untuk harus bisa berpikir secara cepat dan efisien, sehingga masalah yang dihadapi menjadi sumber data yang bisa bermanfaat bagi para perempuan jika akan melakukan solo *backpacker*.

Pengalaman tersebut juga bisa menjadi sebuah inspirasi dan sebuah pengetahuan baru nantinya, karena semakin banyak solo *backpacker* perempuan yang memberikan informasi atau berbagi pengalaman, akan semakin mudah bagi perempuan lainnya untuk melakukan *backpacker* sendirian.

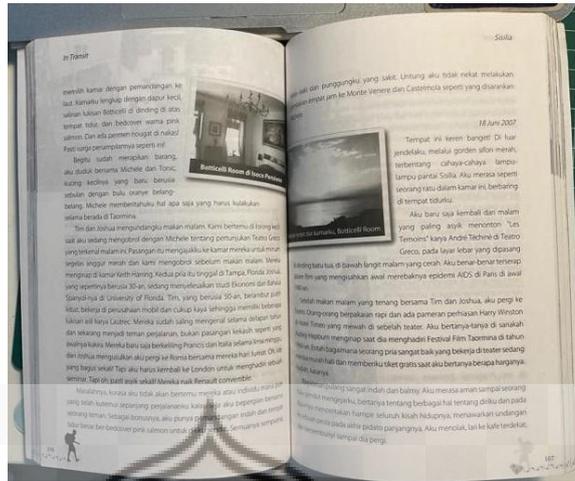
Dalam melakukan sebuah perjalanan informasi menjadi hal yang sangat penting untuk dibagi dan terus dimutakhirkan. Begitu juga dengan perempuan, mereka cenderung mencari lebih banyak informasi tentang perjalanannya. Mulai dari persiapan sebelum melakukan perjalanan, akomodasi, transportasi, dan informasi tentang bagaimana keadaan kota atau negara yang akan mereka kunjungi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena saat penulis melakukan solo *backpacker*, informasi seperti ini sangat membantu dalam melakukan perjalanan agar bisa merasakan perjalanan aman dan nyaman.

Travel literatur atau *travel writing* adalah cerita dari pengalaman perjalanan *traveler* yang disajikan dalam bentuk sebuah tulisan. *Travel writing* tentang solo *backpacker* perempuan masih belum terlalu banyak penulis temukan, hal ini juga yang membuat penulis kesulitan mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebelum memulai perjalanan. Sehingga penulis berupaya mencari informasi diberbagai sumber seperti buku, sosial media, *website*, blog *travel* dan mencari informasi secara langsung dengan mewawancarai mereka yang pernah melakukan solo *backpacker*. Informasi yang penulis rangkum berdasarkan perjalanan yang pernah dilakukan oleh para *backpacker* terdahulu dan dari buku bertemakan *travel* menjadi media yang paling informatif penulis

dapatkan, karena lebih detail dibandingkan dengan media lainnya yang masih terbatas akan ruang.

Selanjutnya berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 mengatakan bahwa “Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah”. Oleh sebab itu untuk mendukung peningkatan daya baca masyarakat terhadap buku, penulis berusaha menghadirkan buku yang sesuai dengan konten untuk pembaca dalam tema perjalanan. Di era kemajuan teknologi serba digital saat ini ternyata tidak membuat buku lenyap begitu saja, ini juga dijelaskan oleh Rustan (2022) yaitu buku fisik dapat bertahan lebih dari 1 milenium dan masih dianggap lebih menarik dari e-book. Buku cetak lebih nyaman dan sehat bagi mata, buku juga dapat merangsang hampir seluruh panca indera, dan informasi yang dibaca dari buku cetak lebih mudah diingat daripada e-book. Hal ini juga didukung dengan riset yang penulis lakukan di lapangan sebanyak 67,2 persen dari 75 responden memilih buku cetak sebagai media yang nyaman untuk dibaca. Maka media buku cetak menjadi pilihan yang tepat untuk dipilih dalam menyampaikan informasi.

Buku *travel literatur* seperti gambar dibawah ini, sudah banyak beredar dan ada di tengah masyarakat. Namun buku-buku tersebut cenderung hanya memperhatikan ceritanya saja sehingga tampilan visual untuk buku kurang dieksplorasi dan terkesan monoton.



Gambar 1. 1 Buku *In Transit* mengikuti kata hati berpetualang ke-4 Benua
(Titania Veda)
Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2023)

Dari observasi dan survei di lapangan melalui *Google Form* dengan memberikan kuesioner perbandingan visual antara *scrapbook* dan buku travel konvensional, didapatkan dari 75 responden sebanyak 90,5 persen pembaca lebih tertarik membaca buku perjalanan dalam bentuk layout *scrapbook* (Survei, November 2022). *Scrapbook* memungkinkan untuk menciptakan sebuah buku yang interaktif dengan pembacanya karena *scrapbook* menggabungkan berbagai macam elemen grafis yang membuat tampilan visual dari buku menjadi lebih menarik dan komunikatif. Salah satu buku yang memperkenalkan tentang *scrapbook* adalah '*Manuscript Gleanings and Literary ScrapBook*' yang ditulis oleh John Poole pada tahun 1826. Dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya menyimpan memori kehidupan dalam sebuah dokumentasi yang rapi dan berkesan.

Perkembangan buku tidak lepas dari kebutuhan *backpacker* akan informasi, komunikasi, dokumentasi, pengalaman dan pengetahuan (Pitaya et

al., 2019). Menyampaikan sebuah informasi membutuhkan kreativitas agar komunikasi dengan pembaca bisa tersampaikan dengan baik. Informasi yang disampaikan dalam sebuah buku membutuhkan seni dalam bercerita atau biasa disebut dengan *storytelling*. Fungsi utama *storytelling* adalah menyajikan komunikasi teritorial untuk membuat sesuatu diketahui, dimengerti, berbagi, dan untuk bertindak. Hal ini membuat *storytelling* memberi peran penting dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi dan makna yang terkandung kepada pembaca (Suzuki, Feliu-Mojer, Hasson, Yehuda, & Zarate, 2018).

Salah satu toko buku besar yang ada di Indonesia seperti Gramedia, penulis melihat belum tersedianya buku *travel* dalam bentuk *scrapbook*, buku *travel* yang ada hanya berbentuk seperti novel. Penulis melihat ada kekosongan yang terjadi disini, masih banyak pembaca juga tertarik melihat dan membaca dari segi visualnya, namun belum ada yang membuat buku *travel* dengan mementingkan tampilan bentuk visual yang interaktif, sehingga *scrapbook* bisa menjadi sebuah inovasi baru dalam membaca buku perjalanan dan bisa memberikan eksperimen yang berbeda bagi pembaca mendapatkan informasi yang menarik dan mudah untuk dipahami.

Dalam penulisan ini, sebuah solusi yang penulis tawarkan untuk membantu para perempuan agar bisa melakukan solo *backpacker* yang aman dan nyaman adalah dengan merancang sebuah desain *scrapbook storytelling* yang menceritakan tentang pengalaman penulis melakukan solo *backpacker* sebagai seorang perempuan. Memperhatikan bentuk visual dan narasi dalam sebuah buku perjalanan dapat menghasilkan sebuah karya seni yang bisa

memberikan pengalaman berbeda dan informasi yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Diharapkannya buku ini bisa menjadi motivasi untuk perempuan melakukan solo *backpacker* yang aman dan nyaman, dalam bentuk buku yang berbeda dari biasanya. Penulisan ini menjadi sebuah peluang dalam membagikan pengalaman pribadi sebagai salah satu sumber pengetahuan untuk bisa perempuan lainnya melakukan solo *backpacker* dan menghadirkan inovasi baru dalam perkembangan buku *travel literatur*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang menjadi landasan berpikir penulis untuk menciptakan karya, maka dirumuskan: Bagaimana merancang *scrapbook storytelling* yang komunikatif dan interaktif tentang solo *backpacker* perempuan sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca.

C. Tujuan Penciptaan

1. Dapat menghasilkan karya *scrapbook storytelling* perjalanan solo *backpacker* perempuan yang interaktif dan komunikatif.
2. Memberikan inovasi dan pengalaman baru dalam membaca buku perjalanan.
3. Menambah pengetahuan literatur tentang pengalaman solo *backpacker* perempuan.

D. Manfaat Penciptaan

1. Memperkaya perkembangan dunia buku travel literatur.
2. Menambah informasi untuk mempermudah perempuan melakukan solo *backpacker* yang aman dan nyaman.
3. Membangun proses kreatif penciptaan desain *scrapbook* yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

